

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi yang mampu hidup secara kompetitif di era globalisasi. Alumni pendidikan yang diharapkan selain menguasai ilmu pengetahuan, keahlian, dan ketrampilan, kreativitas dan daya saing, juga alumni memiliki bekal pengetahuan agama, moral dan berakhlak mulia.

Penguasaan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kualitas keimanan dan ketakwaan menjadi perhatian yang sangat serius bagi masyarakat terhadap perkembangan pendidikan. Hal ini logis karena dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi seseorang mampu menjalani kehidupan yang serba kompleks secara efektif dan efisien, sedangkan penguasaan terhadap nilai agama dan moral menjadikan kehidupan lebih damai dan bermanfaat bagi sesama.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sistem pendidikan menurut Peter F. Oliva terdiri dari empat sistem, yaitu sistem penyelenggaraan sekolah, sistem guru, sistem pengawasan, dan penasehat dan semua sistem itu berhubungan satu sama lainnya.¹

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.² Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar

¹ Olif Peter F. Longman, *Supervision for Today's Schools* (New York : 1984), 30.

² Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001), 2.

(kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.³

Diantara salah satu komponen tenaga pendidik adalah kepala sekolah. Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Maka, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah.⁴

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima kompetensi/ keahlian, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.⁵

Peran supervisi kepala sekolah dan pengawas sekolah sangat diperlukan sebagai upaya pembinaan dan bimbingan kepada guru agar kinerjanya senantiasa meningkat. Konsep supervisi sekarang ini berbeda dengan konsep supervisi yang dulu, di mana supervisi dilaksanakan dalam bentuk “inspeksi” atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sedangkan dalam pandangan modern supervisi adalah usaha untuk membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar.⁶

Sejatinya supervisi dilakukan sebagai langkah melakukan perbaikan sebagaimana juga yang termuat dalam Q.S. az-Zuhurf ayat 80 sebagai berikut :

³ Hartati Sukirman, dkk., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 16.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 24.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI “13 Tahun 2007, Standar Kepala Sekolah/Madrasah,” (17 April 2007).

⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ ۚ بَلَىٰ أَوْسَلْنَا لَهُمْ يَكْتُمُونَ

Artinya : “Apakah mereka mengira, bahwa Kami, tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? sebenarnya (Kami mendengar) dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka”. (Q.S. az-Zuhurf: 80).⁷

Ayat di atas memberi insiprasi bahwa setiap pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebenarnya juga diawasi oleh Allah SWT, Sehingga di dalam pelaksanaan kepengawasan seorang pengawas harus berhati-hati agar melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada dengan sebaik-baiknya.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga. Seperti diungkapkan oleh Supriadi bahwa erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dalam hal itu, kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.⁸

Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi itu dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah lebih populer dalam dunia bisnis sebagai Total Quality Management (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Pelaksanaan supervisi akademik di MA Al Hikmah Margoyoso ini dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka

⁷ Alquran, az-Zuhurf ayat 80, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 2008), 678.

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 25.

meningkatkan kualitas mutu pendidikan khususnya di madrasah, sehingga kepala madrasah melakukan supervisi akademik dengan memberikan pembinaan kepada segenap pendidik tenaga kependidikan yang menjadi stakeholder di madrasah tersebut.

Oleh karena itu, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer pendidikan, maka kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik (guru) melalui kerja sama atau kooperatif, memberi dorongan dan motivasi ataupun mensupervisi dari kinerjanya untuk meningkatkan profesinya sebagai guru yang profesional. Faktor kemampuan atau kompetensi kepala sekolah/madrasah dalam supervisi sangat menentukan terlaksananya kegiatan supervisi di sekolahnya masing-masing. Kompetensi itu meliputi pengetahuan tentang supervisi, kemampuan dalam hubungan antar pribadi dan keterampilan teknis dalam supervisi.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan topik yang sangat selalu aktual. Kualitas pendidikan merupakan suatu kebutuhan dan sekaligus tuntutan yang mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa pendidikan yang berbobot dan berkualitas, maka upaya untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan sumber daya manusia yang seutuhnya sulit untuk tercapai. Kualitas pendidikan sangat menentukan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal di masa mendatang. Madrasah merupakan satu lembaga yang diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, maka penyelenggaraan pendidikan, khususnya di Madrasah Aliyah harus didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdedikasi tinggi, kreatif dan inovatif di dalam menghadapi perubahan zaman, sehingga berjalan dengan baik sesuai dengan sistem dan aturan yang berlaku. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, tentunya akan membawa madrasah lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

⁹ Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional* (Bandung: PT Granfindo, 2009), 343.

Suharsimi menerangkan bahwa kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi akademik. Kepala sekolah merupakan pengawas atau supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan penilaian, supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru.¹⁰

Dalam proses supervisi, supervisor bisa berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk dalam berbagai hal dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru. Kepala sekolah sebagai supervisor harus memimpin sejumlah guru/ staf yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Supervisor haruslah menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif. Supervisi sebagai evaluasi, untuk mengetahui kemampuan guru yang akan dibina perlu dilakukan evaluasi sehingga program supervisi sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu melalui evaluasi dapat diketahui pula kemampuan guru setelah mendapatkan bantuan dan latihan dari supervisor.¹¹ Hal ini juga sesuai dengan pendapat Piet A. Sahertian yang menjelaskan bahwa sumber daya guru itu bertumbuh dan berkembang yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan supervisi akademik dan peran dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.¹²

Lantip Diat Prasejo dan Sudiyono, menyebutkan bahwa yang menjadi sasaran dan supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dan materi

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 7.

¹¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan 3* (Bandung: Alfabeta, 2015), 196-197.

¹² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.¹³

Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai supervisor akademik kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, supervisi akademik tidak semata-mata mengawasi para guru dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditentukan, tetapi juga berusaha bersama-sama mencari solusi bagaimana cara memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa dalam kegiatan supervisi pengajaran, guru tidak dianggap sebagai subyek pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan dalam usaha-usaha perbaikan lembaga, terutama perbaikan proses pembelajaran.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari dan untuk masyarakat sekitarnya, bahkan kehadirannya telah lebih dahulu dibandingkan dengan sekolah umum. Inilah identitas madrasah, madrasah tidak dapat digantikan dengan lembaga-lembaga lainnya karena madrasah mempunyai visi, misi dan karakteristik yang sangat khas dalam masyarakat dan bangsa Indonesia, baik dilihat dari segi kebudayaan, pendidikan, politik, bahkan ekonomi.¹⁴ Sebagai sebuah lembaga pendidikan, maka supervisi kepala madrasah juga penting untuk dilaksanakan.

¹³ Piet, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, 83.

¹⁴ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2011), 159.

Bahwasanya peneliti beranggapan bahwa pelaksanaan supervisi sangat berpengaruh untuk melaksanakan tugas-tugas kepala madrasah sebagai supervisor disebuah lembaga pendidikan dalam hal ini penulis fokuskan di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati. Perguruan Islam Al-Hikmah atau yang sering disingkat PRIMA adalah suatu lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, yaitu Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Diniyah.

Madrasah Aliyah Al-Hikmah berada di tengah-tengah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, yaitu Desa yang terletak di sebelah utara Kota Pati 17 KM, merupakan Desa yang telah banyak berjasa menyumbangkan putra-putri terbaiknya terhadap bangsa, negara dan agama. Nampaknya tidak berlebihan, karena desa ini banyak dihuni ulama-ulama besar berskala nasional dan internasional yang tekun mengajarkan berbagai literatur ilmu-ilmu agama Islam hasil karya ulama-ulama (*mutaqoddimin* dan *mutaakhirin*).

Setelah peneliti melaksanakan observasi awal yang dilakukan di MA Nurul Qur'an Tegalwero Pucakwnagi Pati yang berkaitan dengan model supervisi akademik kepala madrasah khususnya dalam bidang akademik peneliti bertemu langsung dengan salah satu Waka Kurikulum, beliau berpendapat bahwa model pelaksanaan supervisi akademik di madrasah MA Al Hikmah Margoyoso Pati masih belum bisa efektif dan efisien dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan dan pengelolaan administrasi di madrasah ini. *Pertama*, dari faktor pemimpin atau kepala sekolah yang sangat terbatas waktunya dalam memberikan supervisi akademik kepada guru-guru dan tenaga kependidikan sehingga kurang adanya sistem *controlling* terhadap para guru dan tenaga ahli lainnya dalam melaksanakan kegiatan administrasi. *Kedua*, masalah pengelolaan mutu kurikulum yang ada di MA Al Hikmah Margoyoso Pati sehingga dalam prakteknya di lapangan tidak sesuai dengan teori-teori pendidikan dengan standar pemenuhan kurikulum pembelajaran akademik untuk menunjang keberhasilan tujuan daripada pendidikan di madrasah.

Ketiga, masalah dengan para pendidik dan tenaga kependidikan kurangnya kreatifitas dan profesionalitas para pendidik dan tenaga kependidikan ini menjadikan timbulnya problem-problem dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan akademik di madrasah ini. Dikarenakan pendidik dan tenaga kependidikan giat untuk melaksanakan tertib administrasi ketika hanya ada monitoring dari kepala madrasah yang berkaitan dengan tata pelaksanaan kegiatan akademik di madrasah.

Di samping masalah model supervisi akademik kepala madrasah juga terdapat adanya ketidakteraturan madrasah, misal sebagian siswa sering terlambat masuk sekolah, banyak jam-jam pelajaran yang kosong, sebagian dari gurunya ada yang datang terlambat akibatnya siswa ramai atau membuat kegaduhan di kelas saat jam pelajaran, kadang-kadang siswa ada yang membolos saat jam sekolah.¹⁵ Hal ini kepala madrasah harus mampu memberikan solusi kepada para pendidik dan tenaga kependidikan untuk giat dan tertib dalam melaksanakan supervisi akademik pembelajaran di lingkungan madrasah.

Sehingga diperlukan adanya model supervisi kepala madrasah yang baik dan teratur supaya metode dan manajemen dalam pendidikan dapat berjalan lancar dan hasil dari pembelajaran dapat memberikan kepuasan bagi pendidik maupun peserta didik. Kompetisi antar lembaga pendidikan madrasah sekaramg ini semakin tinggi. Jika suatu lembaga pendidikan tidak memperbaiki atau meningkatkan kualitas lembaganya, maka lembaga tersebut akan kehilangan eksistensinya, karena ditinggalkan oleh masyarakat. MA al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati yang masih eksis dan besar seperti sekarang ini, tentu tak lepas dari peran seorang kepala madrasah yang harus selalu membenahi mutu akademik di dalamnya. Tentu banyak upaya dan tindakan yang telah dilakukan oleh pengelola terutama oleh kepala madrasah tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di madrasah ini

¹⁵ Wawancara dengan waka kurikulum bapak Ulin Nuha., S. Pd, tanggal 20 Juli 2020 jam 08.30 di Kantor MA Al Hikmah Kajen Pati

dengan mengambil tema yang berjudul “**Model Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Ma Al-Hikmah Perguruan Islam Al-Hikmah (Prima) Kajen Margoyoso Pati**”.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan observasi secara umum di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, banyak masalah yang ditemukan. Untuk menghindari meluasnya penelitian yang akan dilakukan dan menghindari penafsiran yang salah dari penelitian ini serta mengingat terbatasnya waktu dan tenaga yang ada pada peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian pada bagaimana model pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka untuk mempermudah dalam memahami permasalahan, penulis membuat rangkaian dan batasan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati?
2. Bagaimana implementasi model supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati?
3. Bagaimana evaluasi model supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari beberapa pokok penelitian di atas, maka tujuan penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan model supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

2. Untuk melihat implementasi model supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.
3. Untuk mengetahui evaluasi model supervisi akademik kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model supervisi akademik kepala madrasah di MA MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki nilai kegunaan secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi yang penting bagi kepala madrasah dalam melaksanakan manajemen pendidikan khususnya dalam model pelaksanaan supervisi akademik di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.
 - b. Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam implementasi model pelaksanaan supervisi akademik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan kepada kepala madrasah dalam melakukan evaluasi dan perbaikan.
 - b. Sebagai bahan masukan untuk guru agar lebih menyadari profesinya sebagai seorang guru dan dapat bersikap lebih profesional dalam mengajar.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai wahana latihan pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.

F. Sistematika Penelitian Tesis

Dalam rangka memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas selanjutnya, maka penulis menyusun tesis ini dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman sampai (*cover*), halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan tesis, halaman pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang konsep supervisi akademik (pengertian, jenis, model, dan teknik-tekniknya), peran kepala sekolah sebagai supervisor, budaya organisasi madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik, konsep madrasah hasil penelitian terdahulu dan kerangka teoritik/berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian. Instrumen penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum madrasah, konsep perencanaan, implementasi, dan evaluasi dari model pelaksanaan kepala madrasah di MA Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memuat simpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari : daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

